



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1678-1684

ISSN: [2715-2723](https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58196) DOI: 10.26418/jppk.v11i9.58196

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS
GOOGLE CLASSROOM SISWA KELAS X IIS
DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK**

Angela Sri Wahyuni, Warneri, Iwan Ramadhan

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 14 September 2022

Revised: 15 September 2022

Accepted: 15 September 2022

Keyword:

Implementation, Sociology
Learning, Google Classroom

ABSTRACT

The aimed of this research were to understand how the implementation of Google Classroom Based Sociology for Class X IIS students at SMA Santun Untan Pontianak. Qualitative research method with in-depth interview design was adopted as research design. Data collection techniques were used in interviews and documentation. Five samples were selected by purposive sampling. They were two lowest grade students, two highest grade students and a Sociology teacher. According to data analysis, there was a results of this research indicate that the Implementation of Sociology Learning in Planning, Implementation and Learning Outcomes based on Google Classroom has been carried out effectively and efficiently. Meanwhile face-to-face learning was more accurate and visible, whereas online learning has an instant result. In conclusion, the Implementation of Sociology Learning in Planning, Implementation and Learning Outcomes based on Google Classroom has provided an adequate result.

Copyright©2022 Angela Sri Wahyuni, Warneri, Iwan Ramadhan

Corresponding Author:

Angela Sri Wahyuni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi,
Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Email: angelaswhyn06@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern tidak mengharuskan sistem pembelajaran berlangsung di dalam kelas saja, tetapi juga bisa menggunakan cara yang lebih canggih yaitu menggunakan teknologi yang masih sesuai dengan ketentuan pendidikan. Alur pembelajaran tidak harus terperangkap dalam ruangan, dan tidak harus didapat lewat lisan guru, namun bisa diperoleh melalui berbagai referensi ataupun pada saat penyerahan tugas siswa dan guru bisa melalui aplikasi yang sudah tersedia maka tidak diharuskan untuk bertatap muka, hal ini diharapkan implementasi yang tepat agar pembelajaran yang diinginkan oleh semua pihak.

Mulyadi (2015) menyatakan implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya untuk memahami apa yang seharusnya terjadi setelah program diimplementasikan. Adapun menurut Miarso (2011) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan yang belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Setiadi dan Kolip (dalam Taufan 2017) menyatakan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara orang-orang dalam kelompok yang mengakibatkan munculnya pola-pola hubungan antar manusia tersebut. Terkait kemajuan teknologi dalam pembelajaran, Siregar (2021) menyatakan bahwa *Google Classroom* adalah pembelajaran jarak jauh berbasis internet antara guru dan siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi adalah suatu proses upaya interaksi guru dan peserta didik serta lingkungan sekitarnya, sehingga bisa mempelajari lawan bersosialisasi, teman hidup bersama dan mampu membangun masyarakat sampai dengan negara dan bangsa.

Bila dihubungkan pada pembelajaran di Indonesia yang sedang dihadapkan dengan permasalahan munculnya pandemi *Covid-19* dari tahun 2020 hingga 2022 masih bermutasi dengan jenis terbaru yang juga dihadapi oleh sebagian besar warga dunia lainnya. Hal ini mempengaruhi seluruh aspek penting kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan yang berdampak ke proses pembelajaran. Jika sebelumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan berada di ruang kelas, maka pada situasi pandemi kegiatan pembelajaran dialihkan secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Sehingga pembelajaran sangat bergantung pada teknologi, baik berupa komputer, *Smartphone*, jaringan internet, maupun aplikasi belajar.

Hal ini selaras dengan pihak pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan sebagai salah satu cara untuk menghadapi kendala pendidikan di masa pandemi *Covid-19*, maka diterbitkan revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri yang pada tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi saat ini. Berdasarkan revisi surat tersebut, pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan secara bertahap diseluruh wilayah Indonesia. Ditetapkan kebijakan tersebut maka sekolah dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar secara luring (*offline*) atau pembelajaran daring (*online*).

Peneliti melakukan pra riset pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 di SMA Santun Pontianak. Melalui wawancara terhadap pengajar sosiologi di kelas X IIS, XI IIS dan XII IIS tahun ajaran 2021/2022 penggunaan pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* sejak tahun 2020 hingga 2022 dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* beliau menambahkan *Google Classroom* untuk diskusi dan penugasan siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan. *Google Classroom* dipilih dalam pembelajaran daring mulai diberlakukan karena adanya wabah *Covid-19* di beberapa sekolah di Pontianak tanpa terkecuali untuk melaksanakan pembelajaran daring ini, salah satunya di SMA Santun Pontianak. Diketahui pada saat penilaian harian pembelajaran sosiologi peserta didik terlihat pada kelas XII IIS

sebagai yang tertinggi yaitu 85, dan yang terendah yaitu kelas X IIS dengan nilai 78.9 dengan KKM 75 untuk mata pelajaran sosiologi, di kelas X IIS masih terdapat peserta didik yang tidak hadir dan terlambat pada saat pembelajaran sosiologi di *Google Classroom* dengan keterangan sakit, izin, ataupun alpa. Hal ini juga menjadi alasan peneliti untuk meneliti di kelas X IIS Santun Untan Pontianak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif kualitatif dengan metode *indepth interview* atau wawancara mendalam. Menurut Emzir (2018) Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan yang terutama didasarkan pada pandangan konstruktivis atau pandangan advokasi/partisipatori atau keduanya.

Menurut Gunawan (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam kegiatan organisasi pemerintahan, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni dan budaya, yang dapat dijadikan kebijakan yang lebih bermanfaat.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dalam bentuk kata-kata yang sesuai realita, data, dan fakta mengenai pemahaman siswa di SMA Santun Untan Pontianak tentang implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* siswa kelas X IIS yang pada dasarnya tidak dapat diukur serta dicari dalam bentuk angka-angka. Lokasi penelitian di SMA Santun Untan Pontianak, Jalan Daya Nasional Komplek Untan Pontianak, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, kode pos 78124.

Diketahui dalam penelitian kualitatif, instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara yaitu peneliti sendiri. Peneliti mengambil dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder untuk memperoleh data penelitian. Sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas X IIS SMA Santun Untan Pontianak, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru sosiologi dan siswa kelas X IIS.

Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Satori (2011) berpendapat, wawancara merupakan pengumpulan data melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak pencari informasi dengan pihak pemberi informasi (*interviewee*). Wawancara secara lisan (tatap muka) digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan informan pada penelitian implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* siswa kelas X IIS Di SMA Santun Untan Pontianak. Kemudian Menurut Satori (2011), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan seseorang, foto, atau karya monumental dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan dokumentasi yang peneliti perlukan dalam memperoleh data yang melengkapi penelitian adalah arsip dokumen, foto serta peristiwa yang cocok dengan permasalahan yang dijadikan penelitian yaitu implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* siswa kelas X IIS di SMA Santun Untan Pontianak.

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Menurut Satori (2011) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Adanya kegiatan teknik wawancara berarti melakukan komunikasi bolak-balik antara pewawancara dan responden. Pedoman atau panduan wawancara merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, peneliti terbantu dalam melakukan wawancara. Peneliti akan mengadakan kontak secara langsung kepada pihak-pihak yang akan di wawancarai dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dari daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti. Kemudian,

menurut Satori (2011) dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental dari seseorang. Pendokumentasian dilakukan untuk pengumpulan data dan pengarsip dalam implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* di SMA Santun Untan Pontianak.

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap akhir sesuai kesimpulan data sudah didapatkan, penulis melakukan pengujian keabsahan data penelitian dengan dua cara yaitu meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis *Google Classroom* Siswa Kelas X IIS Di SMA Santun Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi SMA Santun Untan Pontianak yaitu tentang implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom*, bentuk implementasinya adalah dimulai dengan tahapan perencanaan yang seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam perencanaan dan keikutsertaannya yaitu dengan berperan sesuai pekerjaannya, diketahui masa pandemi masih mengkhawatirkan, maka belajar daring diberlakukan proses pembelajaran tetap berjalan.

Pada perencanaannya, dari pihak sekolah dengan tanggap telah menyiapkan link kelas pada awal tahun pembelajaran yang ditanggungjawabkan kepada walikelas masing-masing kelas, sehingga guru mata pelajaran dapat langsung masuk kelas daring dengan siswa yang sudah bergabung di kelas daring *Google Classroom* tersebut. Guru mata pelajaran sosiologi menyusun RPP daring sebanyak tiga kali yaitu pada hari Senin 31 Januari 2022, pada hari Senin 14 Februari 2022, pada hari Senin 21 Februari 2022, RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat.

Dalam RPP, terdapat rencana yang menggali langkah-langkah serta manajemen pembelajaran, agar tercapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu AD, BI, NN, J, dan MB. Dari informan tersebut menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* berjalan dengan baik dengan kendala yang tidak berat. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah untuk menyiapkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa agar dalam proses pembelajarannya lebih terarah dan sesuai dengan aturan pemerintah yang mewajibkan pembelajaran daring.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi dengan cara menyusun RPP daring sebagai pedoman dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dan rutin memberi pemberitahuan satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran agar tepat waktu mengikuti kelas online di fitur komunikasi pada aplikasi *Google Classroom*. Sedangkan, perencanaan yang dilakukan peserta didik dengan cara menyiapkan alat pembelajaran itu berupa *smartphone* atau sejenisnya dan memastikan sinyal internet agar pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi bisa lebih optimal untuk menerima materi dan mengirim tugas.

Perencanaan yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi dan peserta didik merupakan bentuk menjalankan implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* siswa kelas X IIS di SMA Santun Pontianak bisa berjalan dengan benar dan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis *Google Classroom* Siswa Kelas X IIS Di SMA Santun Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi dan empat peserta didik di SMA Santun Pontianak yaitu bu AD, BI, NN, J, dan MB tentang implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom*, bentuk implementasi setelah tahapan perencanaan dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan yaitu terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom*. Pada pelaksanaan pembelajarannya dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada hari Selasa 1 Februari 2022, Selasa 15 Februari 2022, Selasa 22 Februari 2022.

Pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi yaitu dengan adanya bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup sesuai RPP daring yang telah dibuat sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran, seperti berdoa, bertanya kabar dan kesiapan peserta didik, absensi dan mengulang sekilas materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya agar siswa lebih memahami secara mendalam dengan materi yang akan disampaikan, masuk dalam kegiatan inti pembelajaran dengan adanya diskusi dan tugas kelompok dan penutup dengan cara menyimpulkan materi dan berdoa.

Pada tahap ini siswa-siswi bisa masuk kelas dalam keadaan sehat dimanapun berada, berdoa, dan memastikan kesiapan diri untuk menerima pelajaran pada proses pembelajarannya siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok, menerima materi dan berdiskusi bisa dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman sekelas merespon, kemudian di bagian penutup peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa, namun adanya kendala sinyal dan kuota serta respon yang agak lambat.

Pelaksanaan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru sosiologi dan peserta didik merupakan bentuk menjalankan implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* siswa kelas X IIS di SMA Santun Pontianak bisa berjalan dengan benar dan baik.

Hasil Pembelajaran Sosiologi Berbasis *Google Classroom* Siswa Kelas X IIS Di SMA Santun Pontianak

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran memberi dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan aplikasi *Google Classroom* merupakan salah satu media pembelajaran pada umumnya hanya saja berada dalam jaringan internet.

Diketahui hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi dan empat peserta didik di SMA Santun Pontianak yaitu bu AD, BI, NN, J, dan MB tentang implementasi pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom*, bentuk implementasi setelah tahapan pelaksanaan dilanjutkan pada hasil pembelajaran yaitu dengan melihat nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan untuk mengevaluasi seluruh keefektifan dari *Google Classroom*.

Pada hasil pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* diketahui nilai pengetahuan didapat dari hasil kerja peserta didik yaitu tugas-tugas dan dinilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran sosiologi dari 15 orang peserta didik diketahui ada 13 orang peserta didik yang mempunyai nilai diatas KKM dan hanya ada 2 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dan harus dibantu untuk mendapatkan nilai mencapai KKM.

Pada nilai sikap didapatkan dari penilaian yang sudah ditetapkan guru yaitu berupa absensi yang dimaksud adalah kriteria sikap tanggung jawab peserta didik untuk hadir dikelas, kriteria sikap spiritual atau keagamaan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran, dan kriteria sikap sosial peserta didik untuk aktif

berinteraksi dengan guru mata pelajaran sosiologi dan teman sekelas. Disesuaikan dengan kegiatan peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pertama hingga pelaksanaan ketiga, diketahui hasil penilaian sikap menunjukkan kenaikan tanggung jawab yang terlihat meningkatkan ketepatan waktu dalam absensi dikelas daring.

Hasil pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran sosiologi terdapat siswa yang cepat tanggap ada pula siswa yang butuh bimbingan lebih, menggunakan kelas daring mengajarkan anak untuk melek teknologi, akan tetapi karena hal ini baru membutuhkan adaptasi yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan kemampuan yang dimaksud dalam hasil pembelajaran jika dihubungkan di SMA Santun ini yaitu ada bagaimana mereka merespon karena pembelajaran menggunakan internet jadi ada kendala yang mempengaruhi, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa lebih baik menggunakan tatap muka lebih akurat dan terlihat usahanya, sedangkan pembelajaran daring juga baik tetapi hasilnya lebih instan. Hasil belajar yang diperoleh siswa, menunjukkan adanya kemauan untuk belajar dan berusaha, meskipun tetap dibimbing dengan intens.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada tahap perencanaan yaitu dari pihak sekolah dengan tanggap telah menyiapkan link kelas pada awal tahun pembelajaran yang ditanggungjawabkan kepada walikelas masing-masing kelas, sehingga guru mata pelajaran dapat langsung masuk kelas daring dengan siswa yang sudah bergabung di kelas daring *Google Classroom* tersebut. Kemudian masing-masing guru bisa mengajar sesuai silabus dan RPP yang sudah disiapkan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yaitu bagian pembukaan sebelum masuk dalam inti pembelajaran seperti bertanya kabar siswa, absensi dan mengulang sekilas materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya agar siswa lebih memahami secara mendalam pada materi yang diajarkan. Kemudian materi yang diajarkan berdasarkan silabus dan rpp, dalam tahap ini siswa-siswi bisa masuk kelas dalam keadaan dimanapun berada, pada proses pembelajarannya siswa merespon dengan baik hanya saja kendala sinyal dan kuota serta respon yang agak lambat.

Kemudian, pada tahap hasil pembelajaran, bentuk implementasi pada tahap terakhir yaitu tahap hasil pembelajaran bisa dikatakan tahap ini digunakan untuk mengevaluasi seluruh keefektifan dari *Google Classroom*. Pada hasil pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* dilakukan dengan adanya penggunaan sistem penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan kelas daring mengajarkan anak untuk melek teknologi, akan tetapi karena hal ini baru jadi membuktikan adaptasi yang tinggi, ada siswa yang cepat tanggap ada pula siswa yang butuh bimbingan lebih. Adanya nilai siswa lebih baik menggunakan tatap muka karena lebih akurat dan terlihat usahanya sedangkan jika daring juga baik tetapi hasilnya lebih instan, akan tetapi karena hal ini baru jadi membutuhkan adaptasi yang tinggi.

Saran

Diharapkan pihak sekolah bisa mempersiapkan banyak alternatif, dan menampung pendapat lain contohnya pendapat dari para orang tua siswa dan para guru sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih disesuaikan lagi dengan keadaan siswanya untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Untuk pihak guru diharapkan bisa mempersiapkan perencanaan pembelajaran lebih matang agar dalam penyampaian materi semua siswa agar pelaksanaan sampai penilaian hasil pembelajaran sosiologi berbasis *Google Classroom* bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Kemudian, untuk pihak siswa diharapkan bisa terampil menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran

agar bisa meningkatkan nilai pembelajaran, bisa memotivasi diri sendiri agar selalu semangat dalam belajar, dan mampu menambah keingintahuan teknologi yang semakin modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas segala doa dan dukungan, kepada Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si selaku Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Warneri, M.Si selaku dosen pembimbing utama, Bapak Iwan Ramadhan, M.Pd selaku pembimbing kedua, Bu Nuraini Asriati, M.Si selaku penguji pertama, dan Bu Nining Ismiyani, S.Pd., M.EIL selaku penguji kedua, terimakasih banyak saya ucapkan atas segala bimbingan dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga yang telah diberikan kepada saya serta telah membimbing dengan sabar dalam proses menyelesaikan susunan skripsi ini. Dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap semoga para Bapak dan Ibu dosen senantiasa diberikan umur yang panjang, kesehatan, dan rezeki yang lancar serta selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, Deddy. (2015). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Masria. (2021). Implementasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi [Skripsi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/8479>
- Taufan, M., & Suwita, I. A. (2017). *Buku Guru SOSIOLOGI untuk SMA/MA Kelas XII*. Bandung: Yrama Widiya.